

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN PRA LANSIA MENGENAI HIPERTENSI**
(Studi di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan
Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2020)

Rani Luthfiani¹, Nur Lina², Sri Maywati³

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Promosi Kesehatan
Universitas Siliwangi Tasikmalaya

^{2,3}Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Siliwangi Tasikmalaya

ABSTRAK

Peningkatan kasus hipertensi terjadi di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dalam tiga tahun terakhir, dimana pada tahun 2017 terdapat 40.916 kasus, tahun 2018 terdapat 64.097 kasus dan tahun 2019 terdapat 99.404 kasus. Faktor predisposing yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi salah satunya yaitu pengetahuan. Pemahaman masyarakat terkait hipertensi melalui pemberian informasi dengan menggunakan media video. Media ini memiliki kelebihan diantaranya lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena ada suara dan gambar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2020. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan populasi sebanyak 212 orang dan sampel sebanyak 53 orang. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan *one group pre test post test design*. Teknik pengolahan data menggunakan uji *T-Dependent*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata *pre-test* adalah 6.02 (40.13%) dan skor rata-rata *post-test* adalah 12.77 (85.13%). Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap pengetahuan responden mengenai hipertensi dengan nilai $p=0,000$ ($p<0.05$). Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sarana dalam menyelenggarakan penyuluhan di setiap posbindu yaitu dengan menambahkan media video dalam melakukan penyuluhan agar lebih efektif meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Video, Pengetahuan, Hipertensi

ABSTRACT

An increase in hypertension cases occurred in Ciamis Regency, West Java Province in the last three years, where in 2017 there were 40,916 cases, in 2018 there were 64,097 cases and in 2019 there were 99,404 cases. One of the predisposing factors that can affect the incidence of hypertension is knowledge. So the need for public understanding related to hypertension through the provision of information using video media. This media has advantages such as easier to understand and more interesting because there are sound and images. The purpose of this study was to determine the effect of counseling using video media on pre-elderly knowledge about hypertension in Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy, Pawindan Village, Ciamis District, Ciamis Regency in 2020. In this study, the sampling technique used proportional random sampling with a population of 212 people. and a sample of 53 people. This type of research is a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test design. The data processing technique used the T-Dependent test. Based on the results of the study, the average pre-test score was 6.02 (40.13%) and the post-test average score was 12.77 (85.13%).

The results of statistical tests showed that there was a significant effect of counseling on respondents' knowledge of hypertension with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). It is hoped that the results of this study will become a means of conducting counseling in each posbindu, namely by adding video media in conducting counseling to be more effective in increasing knowledge.

Keywords: Counseling, Video, Knowledge, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas di dunia, sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat mencapai 1,5 miliar individu pada tahun 2025, dengan kematian mencapai 9,4 juta individu (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi hipertensi secara nasional sebanyak 34,1%. Provinsi Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai Provinsi dengan kasus Hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% (Kemenkes RI, 2019). Peningkatan kasus hipertensi juga terjadi di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dalam tiga tahun terakhir, dimana pada tahun 2017 terdapat 40.916 kasus, tahun 2018 terdapat 64.097 kasus dan tahun 2019 terdapat 99.404 kasus (Dinas Kesehatan Ciamis, 2019).

Puskesmas Imbanagara merupakan salah satu UPTD Puskesmas yang ada di Kabupaten Ciamis dengan angka kejadian hipertensi yang masih tinggi. Tahun 2017 terdapat 304 kasus, tahun 2018 angkanya meningkat menjadi 823 kasus dan tahun 2019 angkanya meningkat lagi menjadi 2.721 kasus. Desa Pawindan merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Imbanagara dengan kasus hipertensi paling tinggi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 799 kasus. (Puskesmas Imbanagara, 2019).

Melihat banyaknya kasus hipertensi tersebut, maka UPTD Puskesmas Imbanagara membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular. Terdapat 6 Posbindu dari 5 Desa yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Imbanagara dan jumlah kunjungan posbindu paling banyak terdapat di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan, dimana peserta yang datang ke Posbindu tersebut 50% nya adalah kelompok pra lansia yaitu rentang usia 45-59 tahun (Puskemas Imbanagara, 2019).

Salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini bahwa umur 45-59 tahun sudah banyak yang mengalami penyakit hipertensi. Data *Framingham Heart Study*, menunjukkan bahwa individu pada umur 55 tahun atau 65 tahun 90% akan mengalami resiko hipertensi. Oleh karena itu, pada masyarakat dengan usia 45-59 tahun (pra lansia) harus dipersiapkan agar mereka mampu melakukan perawatan secara mandiri untuk mengatasi kejadian hipertensi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut ketika mereka berusia lansia (Sandra shanty, 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi. Pengetahuan dinilai sebagai faktor yang turut berpengaruh terhadap sikap, tindakan dan perilaku seseorang. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan (Machfoedz, 2010). Banyak media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan, akan tetapi tidak semuanya dapat diterapkan pada semua golongan usia. Salah satu media yang bisa diterapkan di semua golongan usia adalah dengan menggunakan media video.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 orang pra lansia yang ada di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan, 70% pengetahuan responden tersebut mengenai hipertensi masih kurang, 80% responden tidak mengetahui penyebab dari hipertensi, 70% responden tidak mengetahui pencegahan hipertensi dan 85% responden tidak mengetahui penatalaksanaan hipertensi. Berdasarkan informasi yang didapatkan, penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi sudah pernah dilakukan, namun masih ada sasaran yang belum mengetahui beberapa hal terkait hipertensi. Alat bantu penyuluhan menjadi salah satu faktor yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan pemaparan tersebut, dirumuskan masalah penelitian ini yaitu pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre experimental design* dan dengan rancangan berupa *one group pre test post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pralansia yang ada di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dengan jumlah 212 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

proporsional random sampling dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 53 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes pengetahuan (*pre test* dan *post test*) yang sudah divalidasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik *T-Dependent* pada taraf signifikansi alpha 0,05.

Media video yang digunakan berisi tentang materi mengenai hipertensi yaitu pengertian, klasifikasi, tanda dan gejala, faktor risiko, pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi. Video tersebut merupakan hasil karya peneliti, dengan durasi 13 menit yang dibuat semenarik mungkin mulai dari isi materi, penggunaan bahasa, pemeran, serta pencahayaan yang sesuai, dengan demikian responden lebih mudah untuk memahami semua informasi yang ada didalamnya dan dapat menambah pengetahuan responden.

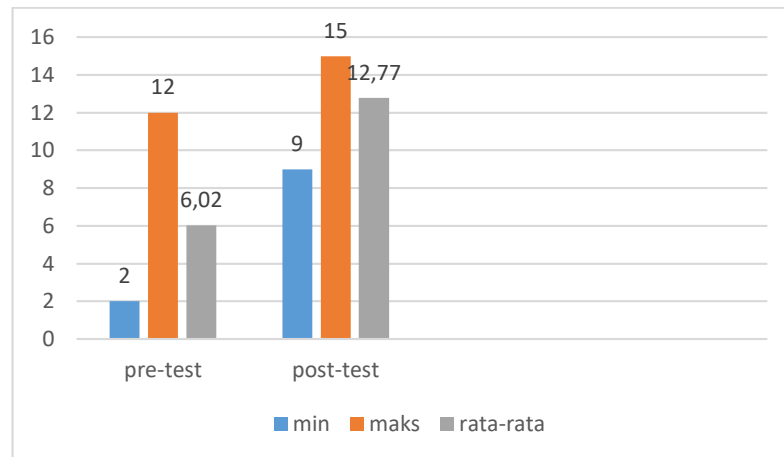
HASIL PENELITIAN

Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy adalah Pos Binaan Terpadu dibawah bimbingan dan pengawasan UPTD Puskesmas Imbanagara yang berlokasi di RW 01 Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Jawa Barat merupakan salah satu posbindu yang paling aktif. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil *pre test* dan *post test* sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Skor *Pre-test* dan *post-test* Tentang Hipertensi

Statistik	Pre- test	Post - test
Max	12	15
Min	2	9
Mean	6.02	12.77
Median	6.00	13.00
Standar Deviasi	2.108	1.552

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *pre-test* yaitu 6.02 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 12,77. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Perbedaan skor pengetahuan pre-test dan post-test

Tabel 2. Analisis Uji Beda Skor *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Hipertensi dengan menggunakan uji *T-Dependent*

Pengetahuan	Mean	Persentase (%)	Nilai <i>p</i>
<i>Pre-test</i>	6.02	40.13	0.000
<i>Post-test</i>	12.77	85.13	

Berdasarkan hasil uji *T-Dependent* diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 , dengan begitu *pvalue* <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor *pre test* dan *post test* mengenai hipertensi pada pra lansia posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi pada pra lansia posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2020.

PEMBAHASAN

Analisis perkembangan tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi dilakukan dengan memberikan soal dan waktu pengerjaan yang sama dengan *pre test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden berdasarkan hasil *post test* yaitu 12.77. Hasil skor pengetahuan maksimal pada *post test* sebesar 15 dari 15 soal dan skor minimal sebesar 9 dari 15 soal. Frekuensi jawaban benar *post test* mengalami peningkatan disetiap variabel pertanyaan. Jawaban benar yang paling banyak mengalami peningkatan dari *pre test* ke *post test* adalah pada soal nomor 15 yaitu mengenai pencegahan hipertensi dengan jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 48 responden (90.6%), selain itu pada soal nomor

11 yaitu mengenai penatalaksanaan hipertensi dengan jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 52 responden (98.1%).

Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post test* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre test*, hal ini disebabkan karena sebelum dilakukan *post test*, responden diberikan intervensi atau perlakuan terlebih dahulu berupa penyuluhan dengan menggunakan media video, sehingga pengetahuan responden dapat meningkat. Akan tetapi masih ada beberapa soal *post test* yang persentase terjawab benarnya di bawah 80% yaitu pada soal nomor 2 mengenai pernyataan hipertensi dengan responden yang menjawab benar sebanyak 35 responden (66.0%), soal nomor 3 yaitu mengenai klasifikasi hipertensi dengan responden yang menjawab benar sebanyak 35 responden (66.0%) dan soal nomor 5 yaitu mengenai tanda dan gejala hipertensi dengan responden yang menjawab benar sebanyak 34 responden (64.2%). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia atau tingkat pendidikan responden yang mempengaruhi proses penerimaan materi pada saat intervensi. Sejalan dengan (Mubarak, 2007) bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan pengetahuan atau informasi baru. Semakin rendah tingkat pendidikan akan menghambat proses penerimaan informasi baru yang berdampak pada rendahnya informasi seseorang terutama mengenai kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik *T-Dependent* didapatkan hasil $p=0.000$ (*p value* kurang dari 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi di posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2020. Seiring dengan penelitian (Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Tumut Summersari Moyudan Sleman. Peningkatan pengetahuan responden ini dipengaruhi oleh adanya bantuan media pembelajaran yang lebih memudahkan responden dalam mengingat materi yang diberikan yaitu dengan media video.

Responden mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan dan dapat dilihat dari setiap responden yang dengan serius mencerna kata demi kata serta kalimat yang disampaikan bahkan sebagian responden ada yang

mencatat isi dari materi dalam video tersebut, sehingga responden mengetahui pengertian dari hipertensi, klasifikasi, tanda dan gejala, faktor risiko, pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi. Adanya perhatian responden terhadap materi yang diberikan saat perlakuan semakin memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai hipertensi.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang dipengaruhi melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui penyuluhan kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2012), penyuluhan kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat. Sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau penyuluh kesehatan.

Alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan guna menuju tercapainya tujuan penyuluhan salah satunya adalah media audio visual. Audio visual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat. Media audio visual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2009).

Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu video. Media video adalah alat yang dapat membantu untuk menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, pada waktu proses penyampaian materi penyuluhan. Media ini memiliki kelebihan diantaranya lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena ada suara dan gambar. Penggunaan media yang

menarik untuk menyampaikan informasi sangat penting dalam tercapainya tujuan penyuluhan dan akan lebih meningkatkan pengetahuan yang diterima (Mubarak, 2011). Pemilihan media video sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Media ini menyajikan edukasi kesehatan yang tidak kaku, edukasi ini menampilkan gerak, gambar dan suara, sehingga lebih menarik perhatian responden.

Pemberian materi mengenai hipertensi dengan media video menjadi pilihan peneliti atas pertimbangan penyesuaian karakteristik responden, kemudian di tempat posbindu tersebut juga terdapat *projector* dan pengeras suara sehingga sangat mendukung untuk dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video. Media video ini merupakan hasil karya peneliti yang dibuat semenarik mungkin mulai dari isi materi, penggunaan bahasa, pemeran, serta pencahayaan yang sesuai, dengan demikian responden lebih mudah untuk memahami semua informasi yang ada didalamnya dan dapat menambah pengetahuan responden.

Seiring dengan penelitian (Nurmayunita, 2019) menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku perawatan hipertensi pada lansia. Media audio visual dianggap lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi dan lebih cepat memberikan informasi dikarenakan secara langsung dan bisa diulang ulang sehingga membuat responden lebih antusias dalam mendapatkan informasi mengenai hipertensi.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Magnesen dalam (Ariani and Haryanto, 2010) yang mengatakan bahwa manusia belajar 10% dari apa yang dibacanya, 20% dari apa yang didengarnya, 30% dari apa yang dilihatnya, 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya, 70% dari apa yang dikatakannya, dan 90% dari apa yang dilakukannya. Berdasarkan penemuan Magnesen di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar melalui kombinasi antara indra penglihatan dan pendengaran menjadi lebih tinggi, sehingga penyuluhan dengan menggunakan media video ini dirasa sangat tepat untuk dilakukan kepada sasaran dengan berbagai kelompok usia.

Promosi kesehatan tidak lepas dari penggunaan media, melalui media pesan-pesan dapat disampaikan dengan lebih menarik dan dipahami (Alini dan Indrawati, 2018). Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media video

ini dapat memberikan dampak positif bagi skor nilai responden. Peningkatan pengetahuan responden terjadi secara signifikan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*, dengan demikian dapat diartikan bahwa terjadinya peningkatan nilai pengetahuan disebabkan karena pemberian penyuluhan dengan menggunakan media video.

Diharapkan dengan adanya pemberian informasi mengenai hipertensi, responden dapat termotivasi untuk mempraktikkan secara langsung upaya pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan pihak puskesmas dapat menggunakan kembali media ini dalam melakukan penyuluhan terkait hipertensi pada saat kegiatan posbindu berlangsung, karena media video ini telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi di posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan. Pemberian materi mengenai hipertensi sangat penting untuk disampaikan mengingat angka penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya, terutama pada usia dewasa yang akan menginjak usia pra lansia maupun lansia untuk tetap melakukan pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan dengan media video menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan mengenai hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan pada pralansia di posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2020. Saran disampaikan kepada Kader atau petugas kesehatan di Posbindu Melati IV dapat menampilkan kembali media video ini dan menjadi salah satu media pendukung dalam meningkatkan pengetahuan anggota posbindu terkait hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini dan Indrawati (2018) 'Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audi Visual dan Leaflet Tentang SADARI', *Jurnal Ners*, 2(2), pp. 1–9.
- Ariani, N. and Haryanto, D. (2010) *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Prospektif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ciamis, D. K. (2019) *Data Penyakit tidak Menular 2019*. Ciamis.
- Imbanagara, P. (2019) *Profil Puskesmas Imbanagara*. Ciamis.
- Kemenkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile*

2018]. Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.

Machfoedz, M. (2010) *Komunikasi Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Cakra Ilmu.

Maulana, H. D. J. (2009) *Promosi Kesehatan*. Edited by B. K. EGC. Jakarta.

Mubarak, et al (2007) *Promosi Kesehatan: Sebuah pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mubarak, W. I. (2011) *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurmayunita, M. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Perilaku Perawatan Hipertensi pada Lansia di dusun Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta', *Unisa Yogyakarta*.

Sandra shanty, T. W. (2018) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia (45-59 Tahun) di Posbindu Aster', *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 10(2), p. 3. Available at: <http://dspace.lib.niigata-u.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>.

Setiawan, G. (2016) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman*. Stikes Jendral Ahmad Yani.